

DAMPAK PENINGKATAN KUALITAS JALAN TERHADAP AKTIVITAS EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT: STUDI KASUS RUAS JALAN FRANS LEBURAYA KOTA KUPANG

*The Impact of Road Quality Improvement on Economic Activities and
Community Welfare: Case Study of Frans Leburaya Road, Kupang
City*

Fiani Melinda Mandala^{1,a)}, Agus Arnold Nalle^{2,b)}, Maria A. Radji Sili^{3,c)}
^{1,2,3)}

*Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang,
Indonesia*

Koresponden : ^{a)} fiamandala553@gmail.com , ^{b)} agusnalle@staf.undana.ac.id
^{c)} maria.radjisili@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan infrastruktur jalan merupakan strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak peningkatan status Jalan Frans Leburaya di Kota Kupang dari jalan lokal menjadi jalan kolektor terhadap aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), konsumen, masyarakat sekitar, serta perwakilan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan status jalan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah usaha, peningkatan jumlah pelanggan, pendapatan, serta efisiensi distribusi barang dan jasa. Konsumen merasakan peningkatan aksesibilitas dan kenyamanan beraktivitas, sedangkan masyarakat sekitar merasakan manfaat berupa peningkatan mobilitas, kemudahan mengakses fasilitas publik, kenaikan nilai properti, dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Namun, terdapat pula tantangan berupa kenaikan biaya sewa dan persaingan usaha yang semakin ketat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan status jalan tidak hanya berperan sebagai sarana mobilitas, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Peningkatan Jalan, Aktivitas Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat, UMKM, Infrastruktur

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur merupakan elemen fundamental dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur jalan, sebagai bagian integral dari sistem transportasi, memiliki peran strategis dalam memperlancar distribusi barang dan jasa, meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan publik, serta mendukung mobilitas penduduk. Pertumbuhan ekonomi Kota Kupang dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren positif, terutama didorong oleh sektor perdagangan dan jasa. Seiring dengan perkembangan tersebut, pemerintah daerah meningkatkan status beberapa ruas jalan utama,

termasuk Jalan Frans Leburaya, yang mengalami perubahan status dari jalan lokal menjadi jalan kolektor atau arteri. Peningkatan status jalan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis dan mobilitas, tetapi juga berdampak terhadap perubahan tata guna lahan di sekitarnya. Seiring dengan meningkatnya aksesibilitas, banyak kawasan permukiman yang beralih fungsi menjadi area komersial, yang berkontribusi terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan. Nilai tanah dan properti di sekitar ruas jalan yang satu ditingkatkan umumnya mengalami kenaikan, sehingga dapat berdampak terhadap biaya hidup masyarakat setempat. Selain itu, masuknya usaha berskala besar di sepanjang ruas jalan tersebut berpotensi meningkatkan persaingan bagi UMKM yang telah lama beroperasi di wilayah tersebut. Penelitian ini berfokus pada bagaimana perubahan infrastruktur ini berdampak terhadap berbagai sektor ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, serta bagaimana kebijakan infrastruktur dapat dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kajian mengenai dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian yang secara spesifik menelaah pengaruh peningkatan status jalan terhadap kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak peningkatan status Jalan Frans Leburaya terhadap aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, serta mengeksplorasi kendala dan peluang yang muncul akibat perubahan tersebut. Tanpa kajian yang komprehensif, terdapat risiko bahwa kebijakan peningkatan infrastruktur tidak sepenuhnya memberikan manfaat optimal bagi seluruh kelompok masyarakat, terutama bagi pelaku usaha kecil dan masyarakat berpenghasilan rendah yang terdampak langsung oleh perubahan tata guna lahan.

KAJIAN TEORI

Kajian teori dalam penelitian ini membahas keterkaitan antara peningkatan kualitas jalan dengan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan status jalan dipandang sebagai bagian dari pembangunan infrastruktur transportasi yang mampu meningkatkan konektivitas, mempercepat distribusi barang dan jasa, serta mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Menurut Marshall dan Litman, infrastruktur jalan yang lebih baik berkontribusi pada efisiensi logistik, peningkatan investasi, serta perkembangan sektor usaha, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, perubahan ini juga dapat menimbulkan tantangan seperti kenaikan harga tanah, perubahan fungsi lahan, dan persaingan usaha yang lebih ketat. Hubungan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi umumnya bersifat linier, sebagaimana dijelaskan dalam teori pertumbuhan endogen oleh Romer. Semakin baik kualitas infrastruktur, semakin besar dampak positif terhadap aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, teori Kuznets menyoroti bahwa pada tahap awal pembangunan, dampak tersebut dapat menciptakan ketimpangan sosial sebelum akhirnya merata. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur harus diiringi dengan kebijakan yang inklusif. Infrastruktur jalan juga berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas publik dan peluang ekonomi. Hal ini selaras dengan teori ekonomi lokal yang menekankan pentingnya konektivitas dalam mendukung pertumbuhan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, konsep konektivitas dalam transportasi menunjukkan bahwa peningkatan kualitas jalan memperkuat hubungan antarwilayah,

mempermudah mobilitas, dan menurunkan biaya transportasi, yang pada akhirnya mendukung efisiensi ekonomi.

Dari perspektif spasial, teori lokasi dan teori aglomerasi menjelaskan bahwa jalan yang ditingkatkan statusnya cenderung menjadi pusat konsentrasi aktivitas ekonomi karena menawarkan aksesibilitas yang tinggi. Lokasi strategis ini menarik pelaku usaha dan mendorong pertumbuhan kawasan komersial. Aglomerasi ekonomi yang terbentuk menciptakan efisiensi produksi, pertukaran pengetahuan, dan peningkatan inovasi. Namun, tanpa tata ruang yang baik, proses ini juga dapat menimbulkan ketimpangan baru. Secara keseluruhan, teori-teori ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas jalan tidak hanya memperbaiki aspek teknis transportasi, tetapi juga memberikan dampak ekonomi dan sosial yang luas. Oleh karena itu, penting bagi kebijakan pembangunan infrastruktur untuk memperhatikan dimensi pemerataan dan keberlanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun untuk menjelaskan hubungan antara peningkatan kualitas infrastruktur jalan dengan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Perubahan status Jalan Frans Leburaya dari jalan lokal menjadi jalan kolektor dipandang sebagai bentuk intervensi infrastruktur yang berdampak langsung pada konektivitas dan mobilitas masyarakat. Peningkatan ini membuka akses terhadap peluang usaha, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta memperkuat sektor perdagangan dan jasa di wilayah sekitarnya. Secara teoritis, diasumsikan bahwa infrastruktur yang lebih baik akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas. Efek ini selanjutnya berdampak pada kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, kemudahan akses terhadap layanan publik, serta penciptaan lapangan kerja. Namun, kerangka berpikir ini juga mempertimbangkan potensi ketimpangan dan tantangan sosial ekonomi yang muncul, seperti kenaikan harga sewa, persaingan usaha, dan perubahan tata guna lahan. Oleh karena itu, efektivitas pembangunan jalan perlu didukung oleh kebijakan yang inklusif agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada satu objek spesifik, yaitu Jalan Frans Leburaya di Kota Kupang. Pendekatan kualitatif dengan orientasi deskriptif digunakan untuk mengungkap secara mendalam persepsi, pengalaman, dan dinamika sosial ekonomi yang muncul akibat perubahan status jalan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah dua hal utama: *pertama*, menganalisis bagaimana peningkatan status Jalan Frans Leburaya memengaruhi aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya; *kedua*, mengidentifikasi kendala dan peluang yang muncul dalam upaya memaksimalkan dampak positif dari peningkatan status jalan.

Terdapat 3 Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama *Reduksi Data*, data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumen akan direduksi dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Kedua *Penyajian Data*, Data yang telah direduksi akan disajikan secara naratif dan didukung dengan diagram atau tabel jika diperlukan, untuk menggambarkan hubungan antar tema secara sistematis. Ketiga *Penarikan Kesimpulan*, Dari hasil analisis data, peneliti akan menarik kesimpulan yang mengaitkan temuan dengan kerangka teoretis dan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Peningkatan Jalan terhadap Aktivitas Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat

Peningkatan kualitas jalan di Ruas Jalan Frans Leburaya, Kota Kupang, membawa dampak yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Jalan yang sebelumnya rusak dan kurang layak kini menjadi lebih baik, memudahkan arus transportasi orang dan barang. Selain mendorong pertumbuhan usaha yang sudah ada, perbaikan jalan juga menarik munculnya berbagai peluang usaha baru. Dampak lain yang dirasakan adalah naiknya nilai properti di sepanjang 46 Jalan Frans Leburaya. Aset tanah dan bangunan menjadi lebih bernilai, memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat yang memilikinya. Namun, di balik semua dampak positif tersebut, terdapat pula tantangan baru yang muncul. Pertumbuhan aktivitas ekonomi menyebabkan meningkatnya volume kendaraan, yang pada jam-jam sibuk dapat memicu kemacetan. Selain itu, perubahan cepat di bidang ekonomi dapat memicu persaingan usaha yang ketat, yang tidak semua masyarakat siap hadapi.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa peningkatan status Jalan Frans Leburaya memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi warga. Pelaku UMKM mengalami kenaikan omzet dan kemudahan distribusi, konsumen merasa lebih nyaman dan mudah dalam beraktivitas, serta masyarakat merasakan kemudahan akses ke fasilitas publik. Namun demikian, beberapa tantangan tetap muncul. Kenaikan harga sewa rumah dan tanah dapat berdampak pada masyarakat berpenghasilan rendah. Fasilitas pendukung seperti drainase dan trotoar juga belum sepenuhnya tersedia, sehingga dibutuhkan kebijakan lanjutan dari pemerintah agar manfaat peningkatan jalan ini dapat dirasakan lebih luas dan berkelanjutan.

Karakteristik Pelaku UMKM di Sepanjang Jalan Frans Leburaya

Tabel 1
Karakteristik Pelaku UMKM di Jalan Frans Leburaya

No	Deskripsi	Jumlah	Persen (%)	
1.	Umur			
	< 20 tahun	6	33,3	
	20 – 30 tahun	6	33,3	
	31 – 40 tahun	4	22,2	
	41 – 50 tahun	2	11,1	
	> 50 tahun	0	Total 99,9%	
2.	Jenis kelamin			
	Perempuan	13	72,2	
	Laki – laki	5	27,7	
3.	Jenis usaha			
	Warung makan	5	27,7	
	Toko	5	27,7	
	Kios	2	11,1	
	Salon	0		
	Bengkel	2	11,1	
	Laundry	2	11,1	
	Pedagang kaki lima	2	11,1	
	4.	Lama usaha		
		< 1 tahun	5	27,7
1-3 tahun		6	33,3	
4-7 tahun		5	27,7	
> 7 tahun		2	16,6	
			Total 105,3%	
5.	Dampak peningkatan jalan terhadap usaha			
	Meningkat jumlah pelanggan	15	83,3	
	Meningkat pendapatan	3	16,6	
	Meningkat persaingan	1	5,5	
	Meningkat biaya operasional	0		
			Total 105,4%	
6.	Kondisi lalu lintas			
	Lebih lancar	13	72,2	
	Tetap sama	3	16,6	
	Lebih macet	2	11,1	
			Total 99,9	
7.	Perubahan biaya sewa			
	Ya, meningkat signifikan	4	22,2	
	Ya, meningkat sedikit	3	16,6	
	Tidak ada berubah	10	55,5	
	Justru menurun	0	Total 94,3	
8.	Usaha lebih berkembang peningkatan jalan			
	Ya	18	100	
	Tidak	0	Total 100%	

Sumber: Data Primer 2025 (diolah)

Secara keseluruhan, 100% pelaku usaha menyatakan bahwa usaha mereka berkembang setelah adanya peningkatan jalan. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur, khususnya jalan, memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sektor UMKM. Perbaikan akses jalan tidak hanya memudahkan distribusi produk, tetapi juga meningkatkan mobilitas pelanggan. Dengan meningkatnya jumlah pelanggan, pelaku usaha dapat memperkuat keberlanjutan usaha mereka. Selain itu, akses yang lebih baik membuka peluang pertumbuhan yang lebih luas bagi UMKM. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur jalan menjadi kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Karakteristik Konsumen di Sepanjang Jalan Frans Leburaya

Tabel 2
Karakteristik Konsumen di Jalan Frans Leburaya

No	Deskripsi	Jumlah	Persen (%)
1.	Usia		
	< 20 tahun	1	6,25
	20 – 30 tahun	10	62,5
	31 – 40 tahun	3	18,75
	41 – 50 tahun	2	12,5
	> 50 tahun	0	Total 100%
2.	Jenis kelamin		
	Perempuan	9	56,25
	Laki – laki	7	43,75
			Total 100 %
3.	Seberapa sering melewati		
	Setiap hari	5	31,25
	3 – 5 kali seminggu	4	25
	1 – 2 kali seminggu	4	25
	Jarang	3	18,75
			Total 100%
4.	Pengalam perjalanan		
	Lebih cepat	12	75
	Tidak ada perubahan	4	25
	Lebih macet	2	12,5
			Total 112,5%
5.	Kunjungan ke toko/ warung		
	Ya	9	56,25
	Tidak ada perubahan	4	25
	Lebih jarang	3	18,75
			Total 100%

Sumber: Data Primer 2025 (diolah)

Secara keseluruhan, karakteristik konsumen menunjukkan bahwa peningkatan Jalan Frans Leburaya berdampak positif terhadap kenyamanan pengguna. Aksesibilitas yang lebih baik memungkinkan masyarakat untuk mengunjungi pelaku usaha lokal dengan lebih mudah. Selain itu, frekuensi kunjungan masyarakat meningkat, yang berkontribusi pada pertumbuhan penjualan bagi pelaku usaha. Hal ini memperkuat hubungan antara kualitas infrastruktur jalan dan pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Dengan infrastruktur yang baik, konsumen merasa lebih percaya diri untuk berbelanja di lokasi-lokasi lokal. Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan jalan tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga mendukung perkembangan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Karakteristik Masyarakat di Sepanjang Jalan Frans Leburaya

Tabel 3
Karakteristik Masyarakat di Jalan Frans Leburaya

No	Deskripsi	Jumlah	Persen (%)
1.	Usia		
	< 20 tahun	0	
	20 – 30 tahun	5	25
	31 – 40 tahun	8	40
	41 – 50 tahun	4	20
	> 50 tahun	3	15
			Total 100%
2.	Jenis kelamin		
	Perempuan	9	45
	Laki – laki	11	55
			Total 100%
3.	Lama tinggal		
	< 1 tahun	0	
	1 – 3 tahun	5	25
	4 – 7 tahun	9	45
	> 7 tahun	6	30
			Total 100%
4.	Dampak aktivitas sehari – hari		
	Memudahkan akses transportasi	4	20
	Mempercepat perjalanan	15	75
	Menambah kemacetan	1	5
	Tidak ada perubahan	0	Total 100%
5.	Lebih mudah mengakses fasilitas publik		
	Ya	20	100
	Tidak ada perubahan	0	
	Lebih sulit	0	
			Total 100 %
6.	Dampak harga/sewa rumah		
	Ya, meningkat signifikan	7	35
	Ya, meningkat sedikit	9	45
	Ya, tidak ada perubahan	5	25
	Justru menurun	0	Total 105%
7.	Perubahan pendapatan		
	Ya, meningkat signifikan	3	15
	Ya, meningkat sedikit	12	60
	Ya, tidak ada perubahan	5	25
	Ya, menurun	0	Total 100%

Sumber: Data Primer 2025 (diolah)

Secara keseluruhan, karakteristik masyarakat di sepanjang Jalan Frans Leburaya menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur jalan telah berdampak positif terhadap kualitas hidup mereka, baik dalam aspek mobilitas, akses layanan publik, maupun aspek ekonomi. Hal ini menegaskan pentingnya pembangunan infrastruktur sebagai bagian dari strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Tantangan Ekonomi dan Dukungan Pemerintah

Pelaku usaha di sekitar Jalan Frans Leburaya juga menghadapi sejumlah tantangan ekonomi. Salah satu yang paling mencolok adalah meningkatnya persaingan antar pelaku UMKM. Setelah akses jalan membaik, jumlah pelaku usaha baru meningkat. Selain itu, biaya operasional juga turut naik, terutama untuk sewa tempat usaha yang mengalami peningkatan setelah jalan diperbaiki. Dari sisi dukungan pemerintah, sebagian pelaku usaha merasa bahwa intervensi masih terbatas.

Pembahasan

Peningkatan kualitas Jalan Frans Leburaya membawa dampak signifikan terhadap aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Perbaikan jalan memperlancar mobilitas, menurunkan biaya distribusi, dan meningkatkan akses ke pusat-pusat ekonomi dan layanan publik. Hal ini mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan pendapatan warga. Namun, di sisi lain, juga muncul tantangan seperti kenaikan harga tanah, biaya sewa, dan meningkatnya persaingan usaha akibat masuknya pelaku usaha berskala lebih besar. Meskipun demikian, secara umum peningkatan jalan ini dinilai mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meskipun pemerataan manfaatnya masih perlu ditingkatkan melalui kebijakan pendukung yang berkeadilan.

PENUTUP

Kesimpulan

Peningkatan kualitas Jalan Frans Leburaya memberikan pengaruh yang nyata terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Perubahan status jalan dari lokal menjadi kolektor telah meningkatkan konektivitas antarwilayah, memperlancar arus lalu lintas, dan mendorong efisiensi distribusi barang dan jasa. Kondisi ini berdampak langsung pada pertumbuhan aktivitas ekonomi, terutama bagi pelaku UMKM yang kini mendapatkan akses yang lebih mudah untuk menjangkau konsumen dan memperoleh pasokan barang secara tepat waktu. Selain itu, peningkatan mobilitas masyarakat membuka peluang usaha baru dan mempercepat pengembangan kawasan komersial. Hal ini membuktikan bahwa pembangunan infrastruktur, khususnya jalan, tidak hanya memperbaiki aspek fisik, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi mikro secara signifikan, sebagaimana tercermin dalam teori konektivitas, aglomerasi, dan pertumbuhan endogen.

Di sisi lain, peningkatan kualitas jalan juga menimbulkan konsekuensi sosial yang perlu menjadi perhatian, seperti kenaikan harga tanah, biaya sewa, dan meningkatnya persaingan antar pelaku usaha kecil dengan usaha berskala lebih besar. Beberapa warga mengalami kesulitan beradaptasi dengan perubahan tata guna lahan yang cenderung mengarah pada komersialisasi wilayah. Selain itu, lonjakan kendaraan di jam sibuk mulai memicu kemacetan

baru yang memerlukan penanganan dari segi manajemen lalu lintas kota. Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan infrastruktur harus disertai dengan kebijakan tata ruang yang inklusif dan perlindungan terhadap pelaku ekonomi lokal. Oleh karena itu, peran aktif pemerintah dalam menciptakan regulasi yang adil, serta pengawasan dalam pengelolaan kawasan, menjadi kunci agar manfaat peningkatan infrastruktur jalan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat dan tidak hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja.

Saran

1. Pemerintah perlu memastikan pemeliharaan rutin jalan agar kualitasnya tetap terjaga.
2. Diperlukan tambahan fasilitas seperti trotoar, drainase, dan lampu jalan.
3. Pelaku UMKM sebaiknya diberi pelatihan manajemen usaha agar lebih kompetitif.
4. Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan infrastruktur sangat penting untuk keberlanjutan pembangunan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bowersox. (1981). *Introduction to Transportation*.
- BPS Kota Kupang. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Kupang Menurut Lapangan Usaha 2019–2023*.
<https://kupangkota.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/5c33a0e71768bd4d5410fafe/produk-domestik-regional-bruto-kota-kupang-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html> David W. Pearce. (1986). *Macmillan Dictionary Of Modern Economics*. Grigg. (1988). *Infrastructure Engineering and Management*.
- Haqiqi, B. N. (2023). *Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Kabupaten Di Kabupaten Kendal*.
- Hidayat, & dkk. (2023). *Pengaruh Dampak Sosial Terhadap Proyek Pembangunan Jalan Tol Di Medan - Binjai*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3310–3307.
- Khasanah, & Dkk. (2017). DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL SOLO-KERTOSONOTERHADAP HAK EKONOMI MASYARAKAT DESA KASREMAN KECAMATAN GENENG KABUPATEN NGAWI. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 108. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1644> *Kewarganegaraan*, 5(2),
- Knowles, & Hoyle. (1998). *The nitrilases of Rhodococcus rhodochrous NCIMB 11216*.
- Kodoatie. (2005). *Pengantar manajemen infrastruktur*.
- Kustiawan, & Pontoh. (2009). *Pengantar Perencanaan Perkotaan*. *Kuznets*. (1955). Kuznets1955. *In The American Economic Review* (Vol. 1, p. 30) <https://www.jstor.org/stable/1811581>
- Litman. (2013). *Evaluating transportation affordability*. *Victoria, Canada: Victoria Transport Policy Institute*.
- Marshall. (1980a). *Principles of Economics*.
- Morlok. (1984). *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*.
- Mulyani. (2017). *Metode 59 Analisis dan Perancangan Sistem*.